

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam menyiapkan diri dalam peranannya di masa yang akan datang dimana menjadikan dirinya lebih bermanfaat. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, waktu, dan tempat. Pendidikan diawali dari lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan lingkungan sekolah dan masyarakat. Semua manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali mulai dari orang kaya, miskin sampai orang yang kurang sempurna. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dirumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional harus berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatiningrum, 2013:75). Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Jadi pembelajaran

adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dimasa salah satunya pembelajaran IPA. Hakikat pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam. Ilmu Pengetahuan Alam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, dan ilmu pengetahuan alam sebagai sikap (Susanto, 2013:167). Dari ketiga komponen IPA tersebut, terdapat penambahan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat, pengembangan dari ketiga komponen di atas, yaitu pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Masalah pembelajaran IPA di Sekolah Dasar secara umum, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain: IPA merupakan pelajaran yang diujikan secara nasional, maka memerlukan pemahaman yang komprehensif. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu pelajaran yang di anggap sulit dan tidak disukai siswa (Susanto, 2013:166). Masih adanya anggapan anak bahwa IPA merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh anak-anak, sehingga anak kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Guru kebanyakan masih menerapkan pembelajaran yang sifatnya konvensional. Pembelajaran masih

terpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru masih menggunakan ceramah saat pembelajaran, aktivitas kegiatan pengamatan siswa dalam mempresentasikan masih rendah. Akibatnya keaktifan dan partisipasi peserta didik menjadi minim di dalam kelas yang ditandai rendahnya kemampuan multipel representasi siswa dalam memecahkan soal yang berkaitan dengan verbal, gambar, grafik dan matematis selanjutnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Blega 3 Bangkalan menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya, mengerjakan, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran IPA dan siswa sulit mengerjakan soal-soal IPA yang berkaitan dengan representasi verbal dan representasi gambar. Ketika berlangsung kegiatan eksperimen, siswa kurang aktif melaksanakan diskusi atau tanya jawab, hanya siswa-siswa tertentu yang berani menyampaikan pendapatnya. Permasalahan yang menarik untuk dikaji selanjutnya adalah proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Blega 3 Bangkalan yang lebih didominasi oleh guru sehingga hal ini berdampak rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan eksperimen dan memecahkan soal-soal IPA. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terpusat pada siswa masih belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Kondisi yang seperti ini membutuhkan pendekatan dan model pembelajaran yang dapat melibatkan semua siswa agar aktif dalam pembelajaranyang meliputi kemampuan berfikir verbal, matematik, grafik, dan gambar (kemampuan representasi) serta mampu memunculkan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPA yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari tanpa mengesampingkan hakikat belajar IPA (proses dan produk).

Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan tidak menantang dalam berepresentasi. Kenyataan ini tentu saja tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang baik. Guru jarang melakukan penilaian autentik, siswa didorong untuk menghafal, penggunaan alat-alat laboratorium yang kurang maksimal.

Menurut KBBI, Pendekatan adalah proses, perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas pengamatan untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti dan metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pengamatan. Adapun pengertian pendekatan pembelajaran adalah landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Menurut pendekatan yang di tuju dalam penelitian ini yakni *pendekatan student centered* (berpusat pada siswa), siswa di dorong untuk mengerjakan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan

membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi (mengolah informasi), mengkomunikasikan dan membentuk jejaring. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kurikulum 2013, akan tetapi dalam penelitian ini pendekatan saintifik digunakan dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat mempengaruhi lemahnya kemampuan multipel representasi siswa dengan dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang dari KKM. Selain itu, pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Multipel representasi mengandung pengertian menyajikan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari melalui berbagai cara dan berbagai aksi dan ekspresi, seperti penyampaian melalui lisan, gestur, visual (dengan gambar, animasi, simulasi, grafik, piktogram, diagram, dll), verbal (tulisan, grafik, diagram, dll), dan simbolik (lambang, rumus, perhitungan matematik, dll) (Sunyono, 2015:14). Penggunaan multipel representasi dapat melengkapi proses dalam menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan. Penjelasan secara verbal melalui teks akan menjadi lebih mudah dipahami ketika dilengkapi gambar atau grafik yang relevan dengan informasi yang sedang disajikan. Ada beberapa format

multipel representasi yang dapat dimunculkan. Format-format tersebut antara lain: representasi verbal, gambar, grafik, dan matematik berdasarkan Waldrup, *et.al.*, 2006 (dalam A'yun, 2014:38).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari A'yun *et al* (2014), menarik kesimpulan dengan menggunakan SPSS 18 menunjukkan nilai sebesar $0,047 < 0,05$ artinya terdapat interaksi pengaruh yang signifikan penggunaan model *modified free inquiry* dan *guided inquiry* dengan kemampuan awal terhadap kemampuan multirepresentasi. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 18 memperoleh nilai $0,611 > 0,05$ yang artinya Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal dengan keterampilan proses sains terhadap kemampuan multirepresentasi. Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan model *modified free inquiry* dan *guided inquiry*, kemampuan awal, dan keterampilan proses sains terhadap kemampuan multirepresentasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Gama (2014), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan proses siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik seting inkuiri dengan model pembelajaran konvensional ($F=40,914$; $p<0,05$), terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik seting inkuiri dengan model pembelajaran konvensional ($F=36,609$; $p<0,05$), terdapat perbedaan keterampilan proses dan hasil belajar siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik seting inkuiri dengan model pembelajaran konvensional ($F=42,370$, $p<0,05$).

Upaya untuk menjawab permasalahan mengenai rendahnya kemampuan multipel representasi siswa, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian

dengan judul ” Pengaruh Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan *Saintifik* Terhadap Kemampuan Multipel Representasi Siswa di Kelas V SDN Blega 3 Bangkalan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan multipel representasi siswa di kelas V SDN Blega 3 Bangkalan?
- 2) Bagaimana respon siswa kelas V SDN Blega 3 Bangkalan setelah mengikuti Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan multipel representasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan multipel representasi siswa di kelas V SDN Blega 3 Bangkalan.
- 2) Mendeskripsikan respon siswa kelas V SDN Blega 3 Bangkalan setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan multipel representasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti akan mengetahui secara langsung berbagai permasalahan di dalam kelas, khususnya dalam mata pelajaran IPA sehingga dapat memecahkan permasalahan tersebut. Peneliti juga dapat menjadikannya pengalaman dan pengetahuan tambahan mengenai pembelajaran IPA di Sekolah.
2. Bagi siswa, membantu siswa mengembangkan kemampuan multipel representasi dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif upaya untuk meningkatkan kemampuan multipel representasi, mengetahui cara-cara perbaikan pembelajaran serta dapat menjadi masukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA yang bersifat abstrak.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang berbeda.

1.5 Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan multipel representasi siswa di Kelas V SDN Blega 3 Bangkalan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan multipel representasi siswa di Kelas V SDN Blega 3 Bangkalan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)